

Research Article

***The Influence of Peer Assisted Learning Methods in Protection of Sexual, Exploitation and Abuse (PSEA) Training on Changes in Aspects of Attitude Toward The Behavior & Subjective Norm for Implementing PSEA***

Pengaruh Metode *Peer Assisted Learning* dalam Pelatihan *Protection of Sexual, Exploitation and Abuse (Psea)* terhadap Perubahan Aspek *Attitude Toward The Behavior & Subjective Norm* untuk Menerapkan PSEA

***Aereldio Anchel Kabosu<sup>1\*</sup>, Nicholas Edwin Handoyo<sup>2</sup>, Conrad Liab Hendricson Folamauk<sup>3</sup>, R. Pasifikus Christa Wijaya<sup>4</sup>***

<sup>1</sup>*Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana*

<sup>2</sup>*Medical Education Study Program Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana*

<sup>3</sup>*Department of Tropical Medicine, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Nusa Cendana University*

<sup>4</sup>*Department of Psychology, Faculty of Public Health, Nusa Cendana University*

\**Aereldio Anchel Kabosu*  
*aereldio.a.kabosu@gmail.com*

***Abstract***

**Background:** The increasing incidence of sexual violence among adolescents in Indonesia, occurring across various settings such as homes, schools, and communities, has become a critical public health concern. Surveys indicate that many adolescents experience sexual violence, particularly in dating relationships, leading to negative consequences such as diminished self-confidence and self-esteem.

**Objective:** This study aimed to examine the effect of the Peer-Assisted Learning (PAL) method in training on Protection from Sexual Exploitation and Abuse (PSEA) on changes in *attitude toward the behavior* and *subjective norm* among the academic community at Universitas Nusa Cendana (UNDANA).

**Methods:** A quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest design was conducted using a non-proportional cluster sampling technique. The study involved 30 tutors (members of the PPKS Task Force, HPU team, and *Laskar Sehat*) and academic community members (students and staff) from various university units. PSEA training was provided to both groups, and data were collected in three stages: pretest (before training), posttest 1 (after tutor training), and posttest 2 (after tutee training conducted by tutors). Data analysis included normality and homogeneity tests, repeated measures ANOVA, and paired samples t-test.

**Results:** The PSEA training using the PAL method was found to be effective in significantly improving *Attitude Toward the Behavior* and *Subjective Norm* within the academic community of Universitas Nusa Cendana. Statistical analysis showed significant differences in both the tutor group ( $p = 0.001$ ) and the tutee group ( $p = 0.001$ ).

**Conclusion:** The improvement in attitudes and subjective norms observed in both groups demonstrates that the PAL method is an effective approach for enhancing the academic community's awareness and perceptions regarding PSEA implementation at UNDANA.

**Keywords:** *sexual violence, Peer Assisted Learning (PAL), Adolescents, PSEA*

**How to Cite:**

Kabosu AA, Handoyo NE, Folamauk CLH, Wijaya RPC. Pengaruh Metode *Peer Assisted Learning* dalam Pelatihan *Protection of Sexual, Exploitation and Abuse (Psea)* terhadap Perubahan Aspek *Attitude Toward The Behavior & Subjective Norm* untuk Menerapkan Psea. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. 12(1): 60-73. DOI: <http://doi.org/10.35508/cmj.v%vi%i.15556> © 2024 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Meningkatnya kekerasan seksual di kalangan remaja di Indonesia yang terjadi di berbagai lingkungan seperti rumah, sekolah, dan komunitas telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Survei menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kekerasan seksual, khususnya dalam hubungan berpacaran, yang berdampak negatif seperti menurunnya kepercayaan diri dan harga diri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Peer-Assisted Learning* (PAL) dalam pelatihan Perlindungan terhadap Eksploitasi dan Kekerasan Seksual (PSEA) terhadap perubahan *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* civitas akademika Universitas Nusa Cendana (UNDANA).

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi quasi-eksperimen dengan desain dua kelompok *pretest-posttest* menggunakan teknik *non-proportional cluster sampling*. Sampel terdiri dari 30 orang tutor (anggota Satgas PPKS, tim HPU, dan *Laskar Sehat*) serta civitas akademika (mahasiswa dan pegawai) dari berbagai unit di UNDANA. Pelatihan PSEA diberikan kepada kedua kelompok, dengan pengukuran dilakukan dalam tiga tahap: pretest (sebelum pelatihan), posttest 1 (setelah pelatihan tutor), dan posttest 2 (setelah tutor memberikan pelatihan kepada tutee). Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, *repeated measures ANOVA*, serta *paired samples t-test*.

**Hasil:** Pelatihan PSEA dengan metode PAL terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* civitas akademika Universitas Nusa Cendana. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelompok tutor ( $p=0,001$ ) dan kelompok tutee ( $p=0,001$ ).

**Kesimpulan:** Peningkatan sikap dan norma subyektif yang terjadi pada kedua kelompok menegaskan bahwa metode PAL efektif dalam meningkatkan kesadaran dan persepsi civitas akademika UNDANA terhadap implementasi PSEA.

**Kata kunci:** kekerasan seksual, *Peer Assisted Learning* (PAL), Remaja

**PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai segala upaya untuk mendapatkan tindakan intim tanpa persetujuan, tanpa memandang status hubungan korban. Anak-anak semakin rentan, menghadapi pelecehan dan eksploitasi tidak hanya di rumah, tetapi juga di sekolah dan komunitas. Penggunaan teknologi digital yang luas, dengan konten online yang mudah diakses, semakin memperparah ancaman ini.<sup>1</sup>

Laporan dari *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengungkapkan statistik yang mengkhawatirkan, di mana jutaan gadis muda di Eropa melaporkan insiden pelecehan seksual sebelum usia 15 tahun. Di Indonesia, kekerasan terhadap anak menyebar luas, dengan banyak kasus melibatkan hukuman

fisik, pengintiman, dan pelecehan seksual. Permasalahannya sangat akut di lima provinsi: Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara, sebagaimana yang diungkapkan oleh laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Penelitian ini menegaskan perlunya perhatian menyeluruh dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengendalikan tren yang mengkhawatirkan ini dan melindungi generasi muda bangsa.<sup>2</sup>

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) merupakan lembaga terintegrasi yang bertujuan memberdayakan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, serta melindungi mereka dan anak-anak dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Antara tanggal 21 April 2010 hingga tahun 2021, P2TP2A telah menangani

Research Article

1218 kasus kekerasan terhadap anak dan 840 kasus kekerasan terhadap perempuan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari kasus kekerasan anak, 45% melibatkan kekerasan seksual, 19% kekerasan psikis, dan 18% kekerasan fisik. Di sisi lain, kasus kekerasan terhadap perempuan terbagi menjadi 39% kekerasan fisik, 30% kekerasan psikis, dan 12% kekerasan seksual.<sup>3</sup>

Berdasarkan lokasi kejadian, kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak sering terjadi di rumah tangga dan lembaga pendidikan (saat berpacaran), dengan tingkat kekerasan tertinggi tercatat di Kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Menurut survei yang dilakukan oleh Plan Indonesia pada Januari 2019, 29,50% dari 61% remaja yang berpacaran di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pernah mengalami kekerasan seksual. Selain itu, survei ini juga menunjukkan bahwa 14,75% remaja pacaran mengalami kekerasan fisik, 36,06% mengalami kekerasan psikologis, 6,55% mengalami kekerasan ekonomi, dan 67,21% mengalami tindakan stalking dari pacar mereka.<sup>3</sup>

Kekerasan seksual pada remaja menghasilkan dampak psikologis yang serius, termasuk hilangnya rasa percaya diri, harga diri, dan munculnya rasa cemas yang berlebihan.<sup>4</sup> Kekurangan kepercayaan diri ini mempengaruhi kemampuan individu untuk

bersosialisasi, merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan mencapai prestasi.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, kepercayaan diri dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk mencapai perkembangan dan keberhasilan.<sup>6</sup> Studi ini menyelidiki dampak metode pembelajaran dengan bantuan teman sebaya (*Peer Assisted Learning/PAL*) terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. PAL melibatkan interaksi sosial dan meningkatkan kemandirian belajar, mengurangi stres, dan melibatkan *tutor* dan *tutee* dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) digunakan sebagai dasar teoretis, menggarisbawahi pentingnya niat individu dalam menerapkan perilaku tertentu.<sup>8</sup> Studi ini menyoroti bahwa kepercayaan diri yang ditingkatkan melalui metode PAL mempengaruhi minat individu untuk menerapkan PSEA di lingkungan pendidikan.<sup>9</sup> Temuan menunjukkan bahwa interaksi dua arah dalam metode PAL menciptakan kepercayaan diri yang lebih besar pada *tutor* dan *tutee*, mendorong minat mereka untuk menerapkan PSEA. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendekatan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri remaja untuk mengatasi masalah kekerasan seksual.

Research Article

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Cendana. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non proportional cluster sampling* berdasarkan unit. Sampel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu anggota Satgas PPKS, tim HPU, dan laskar sehat sebagai *tutor* dengan jumlah 30 orang dan civitas akademika (mahasiswa dan pegawai) pada Rektorat, LP2M, LP3M, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sains dan Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana sebagai *tutee* yang akan diberikan kuota per unit berjumlah lima orang yang mahasiswa dan delapan orang pegawai yang memenuhi kriteria inklusi. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi experimental two group with pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan 3x pengukuran kepada 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan I dan kelompok perlakuan II. Kedua kelompok akan mendapatkan pembelajaran tentang PSEA. Setelah itu, akan dilakukan pengukuran tentang perubahan *behavioral intention*. Pengukuran I (*pretest*) dilakukan sebelum 2 kelompok mendapat materi PSEA, pengukuran II (*posttest 1*)

dilakukan setelah kelompok tutor mendapat TOT dari tim MCC, dan pengukuran III (*posttest 2*) dilakukan setelah kelompok *tutor* melatih kelompok *tutee* dan kelompok *tutee* dilatih kelompok *tutor*.

Dalam rangka pelaksanaan pelatihan *Protection of Sexual Exploitation and Abuse* (PSEA) di lingkungan Universitas Nusa Cendana (UNDANA), serangkaian langkah dan koordinasi dilakukan dengan cermat. Tim peneliti bersama-sama menyusun kuesioner untuk mengukur efektivitas pelatihan. Selain itu, poster dan *x-banner* disiapkan untuk dipublikasikan pada saat kegiatan *Health Promotion Unit* (HPU) dan Laskar Sehat. Koordinasi dilakukan dengan tim Satuan Tugas Perlindungan dan Pengawasan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), tim HPU, dan Laskar Sehat yang terdiri dari 30 orang sebagai *tutor*.

Surat undangan dikirimkan kepada berbagai unit di UNDANA, seperti Rektorat, LP2M, LP3M, dan fakultas-fakultas lainnya. Setiap unit diminta untuk menyediakan volunteer, dan peserta yang bersedia berpartisipasi akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kuota responden tiap unit dengan menggunakan *metode non proportional cluster sampling*. Setelah terpilih, peserta akan dihubungi melalui grup WhatsApp untuk informasi lebih lanjut dan follow-up, dan mereka akan dibagi menjadi dua kelompok *tutee*, yaitu mahasiswa dan pegawai.

Research Article

Sebelum mengikuti pelatihan, kelompok *tutor* dan *tutee* diberikan pretest (pengukuran 1). Pelatihan dimulai dengan *Training of Trainer (TOT) Protection of Sexual Exploitation and Abuse* untuk kelompok *tutor* yang dilaksanakan *offline* selama tiga hari di Hotel Kristal. Setelah itu, kelompok *tutor* mengikuti *posttest 1* (pengukuran 2). Kemudian, *Training of Trainer (TOT)* dilakukan untuk kelompok *tutee* oleh *tutor*, yang berlangsung *offline* selama satu hari di LPPM UNDANA. Setelah pelatihan, kedua kelompok *tutor* dan *tutee* akan mengikuti *posttest 2* (pengukuran 3).

Proses *peer assisted learning* terjadi saat kelompok *tutor* memberikan pelatihan PSEA kepada kelompok *tutee*. Data hasil survei dari pretest dan *posttest* dianalisis menggunakan program JASP, dengan perbedaan hasil survei diuji menggunakan *repeated measure ANOVA*. Tahapan ini merupakan bagian integral dari upaya UNDANA dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait perlindungan terhadap eksploitasi dan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Analisis uji normalitas data dengan uji Shapiro Wilk dan uji homogenitas dengan menggunakan Lavene Test. Perbedaan hasil survei pretest dan *posttest* untuk kuesioner yang diisi oleh kelompok *tutor* dianalisis dengan *repeated measure ANOVA* bila distribusi normal dan Friedman bila distribusi tidak normal. Perbedaan hasil survei pretest dan

*posttest* untuk kuesioner yang diisi oleh kelompok *tutee* dianalisis dengan *Paired Samples T-Test*.

## HASIL

Pada uji validitas dan reabilitas instrumen *Attitude Toward The Behavior* menggunakan SPSS, hasil menunjukkan koefisien Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,776 pada 19 item. Semua item kecuali satu (item nomor 17) memiliki koefisien korelasi butir  $> 0,456$ , menunjukkan validitas. Oleh karena itu, instrumen ini dianggap valid dan reliabel dengan *Corrected-Item-Total Correlation*  $> R$  Tabel dan koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  pada 19 item, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, instrumen *Subjective Norm* juga dinyatakan valid dan reliabel dalam uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan koefisien Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,898 pada 20 item, dan semua item memiliki koefisien korelasi butir  $> 0,444$ . dengan *Corrected-Item-Total Correlation*  $> R$  Tabel dan koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  pada 20 item, instrumen ini dapat digunakan dengan kepercayaan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh metode *Peer Assisted Learning (PAL)* dalam pelatihan *Protection of Sexual Exploitation and Abuse (PSEA)* terhadap perubahan aspek *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* pada

Research Article

civitas akademik Undana. Pelatihan dilakukan pada tanggal 8–10 Juni 2023 dan 26–27 Juni 2023 di Hotel Kristal dan Aula LPPM di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Pada awalnya, kelompok *tutor*, terdiri dari 15 mahasiswa dan 14 pegawai Undana, menerima pelatihan PSEA oleh para ahli pada 8–10 Juni 2023. Pelatihan ini melibatkan berbagai topik, termasuk konsep PPKS, kode etik PSEA, peran satgas, serta latihan role play dan micro teaching. Setelah pelatihan ini, kelompok *tutor* mempersiapkan materi dan konsep kegiatan untuk melatih kelompok *tutee*.

Open recruitment *tutee* dilakukan pada 23–24 Juni 2023, dengan 66 peserta mendaftar. Dari peserta tersebut, 51 orang memenuhi

kriteria inklusi. Pelatihan untuk kelompok *tutee* mahasiswa dilaksanakan pada 26 Juni 2023, sedangkan kelompok *tutee* pegawai mengikuti pelatihan pada 27 Juni 2023. Para tutor (kelompok perlakuan I) memberikan pelatihan menggunakan metode PAL. Kelompok *tutor* terbagi menjadi tiga, masing-masing fokus pada melatih kelompok *tutee* mahasiswa dan pegawai.

Sebelum dan setelah pelatihan, dilakukan pengukuran terhadap kelompok *tutor* dan *tutee*. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak pelatihan PSEA menggunakan metode PAL terhadap perubahan *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* di kalangan civitas akademik UNDANA.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Kel. Perlakuan I		Kel. Perlakuan II	
	Frekuensi Nilai = 27	Presentase (%)	Frekuensi Nilai = 51	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
• Laki-laki	8	29,63	4	7,84
• Perempuan	19	70,37	47	92,16
<b>Pekerjaan</b>				
• Mahasiswa	15	55,56	37	72,55
• Pegawai	12	44,44	14	27,45
<b>Asal Fakultas</b>				
• Rektorat	0	0,0	2	3,92
• LPPM	2	7,41	0	0,0
• LPPPM	0	0,0	0	0,0
• FKIP	1	3,70	6	11,77
• FST	1	3,70	1	1,96
• FISIP	0	0,0	4	7,84
• FAPERTA	0	0,0	4	7,84
• FKM	18	66,67	25	49,03
• FH	2	7,41	4	7,84
• FAPET	0	0,0	0	0,0
• FEB	0	0,0	2	3,92
• FKKH	3	11,11	3	5,88

Research Article

Data yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden kelompok I didominasi oleh mahasiswa dengan dengan persentase sebesar 55,56%. Mayoritas jenis kelamin pada kelompok satu adalah perempuan dengan persentase sebesar 70,37%. Berdasarkan asal fakultas, distribusi terbanyak berasal dari FKM dengan persentase sebesar 66,67%.

Karakteristik responden pada kelompok perlakuan II memiliki jumlah responden mahasiswa 72,55% dan pegawai 27,45%. Mayoritas jenis kelamin pada kelompok satu adalah perempuan dengan persentase sebesar 92,16%. Mayoritas responden berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (49,03%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Usia

Keterangan	Usia	
	Kelompok I	Kelompok II
Mean	24,65	28
Minimum	18,0	19,0
Maksimum	54,0	44,0

Data yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden kelompok I adalah 24 tahun. Pada kelompok II rata-rata usia

responden adalah 28 tahun. Responden dengan usia termuda dan tertua berada pada kelompok I.

**Hasil Uji Kuesioner Attitude Toward The Behavior**

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran Attitude Toward The

Behavior civitas akademika Universitas Nusa Cendana sebelum dan sesudah adanya perlakuan metode *peer assisted learning* dalam pelatihan PSEA.

Tabel 3. Distribusi Skor Attitude Toward The Behavior Pada Setiap Pengukuran

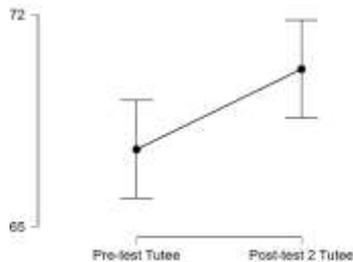
	Pengukuran 1		Pengukuran 2		Pengukuran 3	
	Kel I	Kel II	Kel I	Kel II	Kel I	Kel II
Mean	63,0	67,5	76,4	N/A	74,0	70,2
Minimum	32,0	49,0	56,0	N/A	40,0	39,0
Maksimum	87,0	83,0	95,0	N/A	92,0	91,0

Data distribusi skor attitude toward the behavior yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan nilai rerata, minimum, dan maksimum skor attitude toward the behavior pada pengukuran 1- 3. Nilai rerata tertinggi

diperoleh oleh kelompok perlakuan I pada pengukuran 2 setelah kelompok ini mendapat pelatihan dari expert yaitu sebesar 76,4. Nilai minimum terkecil terdapat pada kelompok perlakuan I pada pengukuran 1 sebesar 32 dan

**Research Article**

nilai maksimum terbesar terdapat pada kelompok perlakuan I pada pengukuran 2 yaitu



**Gambar 1.** Descriptives Plots Kelompok Tutee Attitude Toward The Behavior

95. Rentang nilai minimum dan maksimum pada kuesioner yaitu 19 – 95.

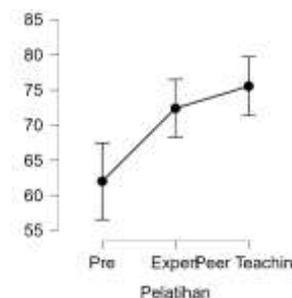
**Kuisisioner Subjective Norm**

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran *Subjective Norm* civitas akademika Universitas Nusa Cendana sebelum dan sesudah adanya perlakuan metode *peer assisted learning* dalam pelatihan PSEA.

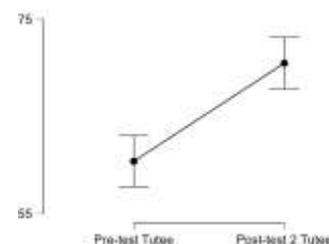
**Tabel 4.** Distribusi Skor *Subjective Norm* pada Setiap Pengukuran

Ket	Pengukuran 1		Pengukuran 2		Pengukuran 3	
	Kel I	Kel II	Kel I	Kel II	Kel I	Kel II
Mean	62,0	60,4	72,4	N/A	75,5	70,5
Minimum	20,0	43,0	42,0	N/A	43,0	39,0
Maksimum	93,0	89,0	100,0	N/A	100,0	99,0

Data distribusi skor *subjective norm* yang disajikan pada tabel 4, menunjukkan nilai rerata, minimum, dan maksimum skor *subjective norm* pada pengukuran 1- 3. Nilai rerata tertinggi diperoleh oleh kelompok perlakuan I pada pengukuran 3 setelah kelompok ini menerapkan *peer assisted learning* yaitu sebesar 75,5. Nilai minimum terkecil terdapat pada kelompok perlakuan I pada pengukuran 1 sebesar 20. Nilai maksimum terbesar terdapat pada kelompok perlakuan I pada pengukuran 2 dan pengukuran 3 yaitu 100. Rentang nilai minimum dan maksimum pada kuesioner yaitu 20 – 100.



**Gambar 2.** Descriptives Plots Kelompok Tutor Subjective Norm



**Gambar 3.** Descriptives Plots Kelompok Tutee Subjective Norm

**Research Article**

**Analisis Bivariat**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen, yaitu metode *Peer Assisted Learning*, terhadap variabel dependen, yaitu *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* dalam menerapkan PSEA, baik pada kelompok *tutor* maupun *tutee*. Sebelum melakukan analisis, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk memastikan distribusi data penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai p yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).

Untuk kelompok *tutor*, analisis dilakukan menggunakan *Repeated Measures ANOVA*, suatu uji parametrik yang digunakan pada data berdistribusi normal. Hasil uji

*repeated measures ANOVA* menunjukkan distribusi data normal pada semua pengukuran. Pengukuran *Attitude Toward the Behavior* menunjukkan nilai p pada pengukuran 1 sebesar 0,068, pengukuran 2 sebesar 0,978, dan pengukuran 3 sebesar 0,070. Sementara itu, pada *Subjective Norm*, nilai p pada pengukuran 1 adalah 0,882, pengukuran 2 adalah 0,211, dan pengukuran 3 adalah 0,859.

Namun, pada kelompok *tutee*, uji normalitas menunjukkan bahwa data *Subjective Norm* tidak terdistribusi secara normal dengan nilai p yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, untuk analisis *Subjective Norm* pada kelompok *tutee*, digunakan *Paired Samples T-Test* dengan *Wilcoxon signed-rank* untuk sampel berpasangan.

**Tabel 5.** Analisis *Attitude Toward The Behaviour*

Kelompok	N	Rata-rata pengukuran			P value <i>Within Subjects</i>
		1	2	3	
Perlakuan I	27	63	76,4	74	0.001

Setelah dianalisis, didapatkan hasil uji *repeated measure ANOVA* yang signifikan pada kelompok *tutor* pada kuesioner *attitude toward the behavior* dengan nilai p *within subjects*  $p = 0.001$ . Dengan hasil uji *repeated measure ANOVA* tersebut dapat dilihat adanya

pengaruh atau hasil yang efektif dari pelatihan yang dilakukan. Untuk memperdalam dan melihat efektivitas yang terjadi dan apakah signifikan pada masing-masing observasi maka dilakukan uji *post hoc comparisons*.

**Tabel 6.** Hasil Uji *Post Hoc* Kelompok Tutor

Kelompok <i>Peer Tutor</i>	<i>Post Hoc Comparisons</i>		
	<i>pholm</i>	<i>Cohen's d</i>	<i>Mean Difference</i>
<i>Obs 1 vs obs 2</i>	0.001	-1.011	-13.407
<i>Obs 1 vs obs 3</i>	0.003	-0.829	-11.000
<i>Obs 2 vs obs 3</i>	0.461	0.181	2.407

**Research Article**

Setelah dianalisis, didapatkan hasil *uji post hoc* pada tabel 6 yang signifikan pada dua pengukuran. Pertama, antara observasi 1 dan observasi 2 dengan nilai  $p = 0.001$ . Kedua,

antara observasi 1 dan observasi 3 dengan nilai  $p = 0.003$ . Besaran *mean difference* (MD) pada pengukuran pertama dan kedua yaitu -13.407 dan -11.000.

**Tabel 7.** Analisis Bivariat Kelompok *Tutee* (*Student's t-test*)

Kelompok	N	Rata-rata pengukuran			<i>Paired Samples T-Test</i>		
		1	2	3	t	Cohen's d	p
Perlakuan II	51	67,5	N/A	70,2	-2.324	-0.325	0.024

Setelah dianalisis, didapatkan hasil *Paired Samples T-Test* yang signifikan pada kelompok *tutee* pada kuesioner *attitude toward the behavior* dengan nilai  $p = 0.024$ . Dengan hasil

*Paired Samples T-Test* tersebut dapat dilihat adanya pengaruh atau hasil yang efektif dari pelatihan yang dilakukan.

**Tabel 8.** Analisis Bivariat Kelompok *Tutor*

Kelompok	N	Rata-rata pengukuran			<i>P value</i>
		1	2	3	<i>Within Subjects</i>
Perlakuan I	27	62	72,4	75,5	0.001

Setelah dianalisis, didapatkan hasil uji *repeated measure ANOVA* yang signifikan pada kelompok *tutor* pada kuesioner *Subjective Norm* dengan nilai  $p$  within subjects  $p = 0.001$ . Dengan hasil uji *repeated measure ANOVA* tersebut dapat dilihat adanya pengaruh atau hasil yang efektif dari pelatihan yang dilakukan. Untuk memperdalam dan melihat efektivitas

yang terjadi dan apakah signifikan pada masing-masing observasi maka dilakukan uji *post hoc comparisons*.

Research Article

Tabel 9. Hasil Uji Post Hoc Kelompok Tutor

Kelompok <i>Peer Tutor</i>	<i>Post Hoc Comparisons</i>		
	<i>Pholm</i>	<i>Cohen's d</i>	<i>Mean Difference</i>
<i>Obs 1 vs obs 2</i>	0.004	-0.707	-10.370
<i>Obs 1 vs obs 3</i>	0.001	-0.922	-13.519
<i>Obs 2 vs obs 3</i>	0.327	0.215	-3.148

Setelah dianalisis, didapatkan hasil *uji post hoc* pada tabel 9 yang signifikan pada dua pengukuran. Pertama, antara observasi 1 dan observasi 2 dengan nilai  $p = 0.004$ . Kedua,

antara observasi 1 dan observasi 3 dengan nilai  $p = 0.001$ . Besaran *mean difference* (MD) pada pengukuran pertama dan kedua yaitu -10.370 dan -13.000.

Tabel 10. Analisis Bivariat Kelompok *Tutee* (*Wilcoxon Signed-Rank Test*)

Kelompok	N	Rata-rata pengukuran			<i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>		
		1	2	3	w	z	p
Perlakuan II	51	60,4	N/A	70,5	154.500	-4.663	0.001

Setelah dianalisis, didapatkan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang signifikan pada kelompok *tutee* pada kuesioner *attitude toward the behavior* dengan nilai  $p 0.001$ . Dengan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* tersebut dapat dilihat adanya pengaruh atau hasil yang efektif dari pelatihan yang dilakukan.

65,5% *tutor* melihat menjadi *tutor* sebaya sebagai ide yang baik, dan keuntungan terbesar yang ditemukan adalah pengembangan keterampilan komunikasi (44,7%).<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

Kelompok I atau *Peer Tutor*, yang terdiri dari Satgas PPKS, tim HPU, dan laskar sehat, melatih kelompok perlakuan 2 menggunakan metode *Peer Assisted Learning* setelah mendapatkan pelatihan dari para ahli (pelatihan 1). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 94,7% *tutor* menganggap *Peer Assisted Learning* memberi mereka kesempatan untuk mengkonsolidasikan pengetahuan, 92,1% merasa lebih percaya diri dalam mengajar, dan 84,2% melihat peningkatan dalam kerjasama tim. Sebanyak

Analisis dilakukan terhadap dua instrumen, yaitu *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* pada kelompok I. Pada *Attitude Toward the Behavior*, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pengukuran 1 (63,0) ke pengukuran 2 (76,4), tetapi penurunan pada pengukuran 3 (74,0). Uji statistik dengan *repeated measure* ANOVA menunjukkan signifikansi pada kelompok ini ( $p 0,001$ ). Pada *Subjective Norm*, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pengukuran 1 (62,0) ke pengukuran 2 (72,4) dan dari pengukuran 2 ke pengukuran 3 (75,5). Hasil uji *repeated measure* ANOVA juga signifikan pada kelompok ini ( $p 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Peer Assisted Learning* terhadap *Attitude Toward the*

Research Article

*Behavior* dan *Subjective Norm* dalam kelompok *tutor*.

Nilai rata-rata pengukuran 2 terhadap pengukuran 3 menunjukkan adanya penurunan pada kelompok 1 setelah dilakukan *peer teaching*. Penurunan nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengajaran *peer teaching* antara lain peran *expert* dalam pengajaran sebaya, kebutuhan akan evaluasi yang lebih baik terhadap program *peer teaching*, dan dampak motivasi siswa dan interaksi dengan fakultas. Selain itu, faktor seperti kurangnya pengalaman siswa, ketidaksesuaian pengajaran sebaya, dan penolakan orang tua dapat berkontribusi pada kegagalan kegiatan *peer teaching*. Sebuah studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi program bimbingan sebaya di perguruan tinggi mengidentifikasi masalah persiapan guru dan siswa sebagai penghalang dalam program bimbingan sebaya. Meskipun hasil pencarian memberikan beberapa wawasan tentang tantangan *peer teaching*, informasi yang ditemukan tidak lengkap. Penelitian dan analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami sepenuhnya berbagai faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan *peer teaching*.<sup>11</sup>

Kelompok II, yang terdiri dari mahasiswa dan pegawai Universitas Nusa Cendana, berperan sebagai *peer tutee* dalam pelatihan PSEA. Mereka menerima pelatihan dengan metode *Peer Assisted Learning* dari *peer tutor*. Hasil pengukuran *attitude toward the behavior* menunjukkan peningkatan skor CMJ.2024.,12(1).2:60-73

dari 67,5 pada pengukuran pertama menjadi 70,2 setelah intervensi. Analisis menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan signifikansi statistik pada kelompok ini ( $p = 0,024$ ), menunjukkan efektivitas pelatihan.

Pengukuran *subjective norm* juga menunjukkan peningkatan skor dari 60,4 pada pengukuran pertama menjadi 70,5 setelah intervensi. Analisis dengan *Paired Samples T-Test* menunjukkan signifikansi statistik pada kelompok ini ( $p 0,001$ ), menegaskan hasil efektifitas pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anhusadar & Rusni pada tahun 2016 yang menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan menengah dapat mempengaruhi sikap dan tindakan pencegahan terhadap kekerasan seksual. Pengetahuan yang diberikan kepada kelompok *tutor* dan *tutee* diharapkan dapat meningkatkan sikap pencegahan terhadap kekerasan seksual di lingkungan kampus, sesuai dengan temuan dalam penelitian Rakhmawati pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan sikap pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak.<sup>12</sup>

Penelitian sebelumnya tentang niat melakukan kekerasan dalam pacaran menyoroti pentingnya sikap dan norma subjektif mahasiswa terkait perilaku tersebut. Norma subjektif, dipengaruhi oleh lingkungan dan keyakinan individu, dapat memotivasi pencegahan kekerasan seksual.<sup>13</sup> Pelatihan PSEA menggunakan metode *Peer Assisted Learning* (PAL) dalam penelitian ini berhasil mengubah sikap dan norma subjektif

Research Article

mahasiswa dan pegawai Universitas Nusa Cendana. Analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm*. Pelatihan ini diharapkan dapat mencegah kekerasan seksual di lingkungan kampus dengan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa serta pegawai dalam memberikan informasi PSEA kepada civitas akademika.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, yang mungkin mempengaruhi efektivitas *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* dalam menerapkan PSEA pada masing-masing responden. Misalnya, pengalaman pribadi, faktor dalam diri individu, dan aspek kebudayaan dapat memainkan peran penting. Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan, ditemukan bahwa Kelompok II, terutama responden pegawai, kurang fokus pada materi yang disampaikan, dengan beberapa responden terlibat dalam penggunaan *smartphone* selama sesi pelatihan.

Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner *offline*, namun beberapa responden harus menggunakan kuesioner online karena alasan tertentu. Sayangnya, penggunaan kuesioner online tidak didukung dengan pengingat, sehingga tujuh responden akhirnya masuk dalam kriteria eksklusif penelitian. Dari tujuh responden tersebut, dua berasal dari kelompok *tutor* dan lima dari kelompok *tutee*, menggambarkan tantangan

dalam mendapatkan data yang valid dan lengkap.

#### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pelatihan mengenai perlindungan terhadap eksploitasi dan kekerasan seksual menggunakan metode *Peer Assisted Learning* (PAL) terbukti efektif dalam meningkatkan *Attitude Toward the Behavior* dan *Subjective Norm* civitas akademik Universitas Nusa Cendana (UNDANA) untuk menerapkan PSEA. Hasil uji statistik menunjukkan signifikansi pada kelompok *tutor* melalui uji *Repeated Measure ANOVA* ( $p < 0,001$ ), serta pada kelompok *tutee* melalui *Paired Samples T-Test* dengan nilai  $p = 0,024$  untuk *Attitude Toward the Behavior* dan  $p < 0,001$  untuk *Subjective Norm*. Peningkatan skor rata-rata pada *Attitude Toward the Behavior* terlihat pada kelompok *tutor*, dengan nilai rata-rata meningkat dari 63,0 pada pengukuran pertama menjadi 76,4 pada pengukuran kedua, namun mengalami sedikit penurunan pada pengukuran ketiga (74,0). Sementara itu, kelompok *tutee* juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 67,5 pada pengukuran pertama menjadi 70,2 pada pengukuran kedua. Selain itu, skor rata-rata *Subjective Norm* pada kelompok *tutor* juga meningkat dari 62,0 pada pengukuran pertama menjadi 75,5 pada pengukuran ketiga, sedangkan pada kelompok *tutee*, skor *Subjective Norm* naik dari 60,4 pada pengukuran pertama menjadi 70,5 pada pengukuran kedua. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kelompok *peer tutor* menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam

Research Article

tingkat *Attitude Toward the Behavior* pada pengukuran pertama dan kedua ( $p = 0,001$ ) dengan efek *Cohen's d* sebesar  $-1.011$ , serta pada pengukuran pertama dan ketiga ( $p = 0,003$ ) dengan efek *Cohen's d* sebesar  $-0.829$ . Perbedaan tingkat *Subjective Norm* juga terlihat pada kelompok *peer tutor* pada pengukuran pertama dan ketiga ( $p = 0,004$ ) dengan efek *Cohen's d* sebesar  $-0.922$ , serta pada pengukuran pertama dan kedua ( $p = 0,003$ ) dengan efek *Cohen's d* sebesar  $-0.707$ . Hasil ini menunjukkan bahwa metode PAL efektif dalam mempengaruhi sikap dan norma subyektif civitas akademik UNDANA terhadap PSEA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Komnas Perempuan. Perempuan dalam Himpitan Pandemi : Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan ditengah Covid-19. *J Chem Informatfile*. 2021;138(9):1689–99.
2. Budjanto D. Kekerasan terhadap Anak dan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. p. 1–112.
3. Korohama KEP, Hale MY, Nolo EN, Studi P, Keguruan F. Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kelurahan Bakunase. *Kelimitu J Community Serv*. 2022;2(2).
4. Yanti H, Abdullah ESPS. Gambaran Kepercayaan Diri pada Remaja yang Mengalami Kekerasan Seksual di Desa X. *J Psimawa*. 2021;4(1):55–60.
5. Sujianto A. Pengaruh Kemampuan Kerja dan Kepercayaan Diri terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Dandelion Sahabat Sejati Surabaya. *J Ilm Mhs Ekon Manaj*. 2018;1211408283.
6. Confidence S, To PT, Lmd ONF year, At S. Self Confidence and Pronunciation Training to Enhance the Efl Speaking Competence. Abu Bekr Belkaid Univ Tlemcen. 2014;2013–4.
7. Zhang Y, Maconochie M. A Meta-analysis of Peer-assisted Learning on Examination Performace in Clinical Knowledge and Skills Education. *BMC Med Educ*. 2022;22(1):1–14.
8. Prawira JJ, Hidayah N. Pengaruh Subjective Norm, Attitude Toward Behavior, dan Self-efficacy terhadap Entrepreneurial Intention. *J Manajerial Dan Kewirausahaan Univ Tarumanagara, Jakarta*. 2021;3(3):762.
9. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior. *Organ Behav Hum Decis Process*. 1991;50(2):179–211.
10. Moir F, Henning M, Hased C, Moyes SA EC. PubMed. 2016. A Peer-Support and Mindfulness Program to Improve the Mental Health of Medical Students.
11. Abdelkarim R, Abuiyada R. The Effect of Peer Teaching on Mathematics Academic Achievement of the Undergraduate Students in Oman. *Int Educ Stud*. 2016;9(5):124.
12. Yuniyanti E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Kota Semarang. *ArpusdaSemarangkotaGoId*. 2020;1–229.
13. Chung-Ying Lin, Ying-Hua Tseng, Mei-Ling Lin and WLH. NCBI. 2021. Factors Related to Intentions to Commit Dating Violence among Taiwanese University Students: Application of the Extended Theory of Planned Behavior.